

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PIANIKA KELAS XI IPA 3 PADA
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA N 12 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi sebagai salah satu persyaratan guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**FEBBY FIRDICHIA SRYUS
1202851/2012**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Pianika Kelas XI IPA 3 pada
Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA N 12 Padang

Nama : Febby Firdichia Sryus

NIM/TM : 1202851/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

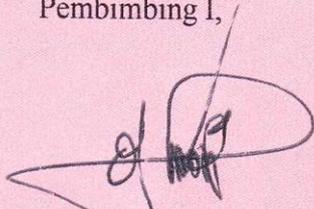
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 01 Februari 2017

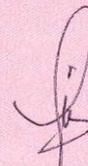
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



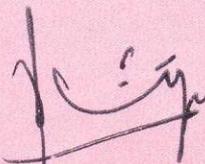
Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Pembimbing II,



Yensharti, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19680321 199803 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

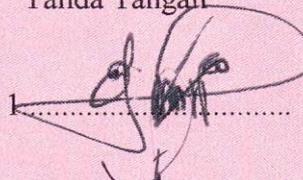
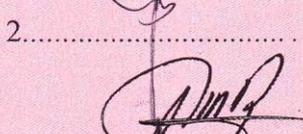
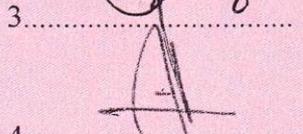
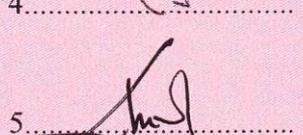
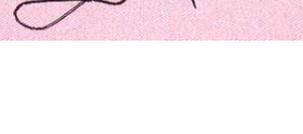
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Pianika Kelas XI IPA 3
pada Mata Pelajaran Seni Budaya
di SMA N 12 Padang

Nama : Febby Firdichia Sryus
NIM/TM : 1202851/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 08 Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	
2. Sekretaris	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	
3. Anggota	: Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum.	
4. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	
5. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febby Firdichia Sryus
NIM/TM : 1202851/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pianika Kelas XI IPA 3 pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA N 12 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Febby Firdichia Sryus
NIM/TM. 1202851/2012

ABSTRAK

Febby Firdichia Sryus. 2017. Pelaksanaan Pembelajaran Pianika Kelas XI IPA 3 pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA N 12 Padang. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pianika kelas XI IPA 3 pada mata pelajaran seni budaya di SMA N 12 Padang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA N 12 Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan menggunakan instrumen pendukung seperti aplikasi perekam, kamera foto dan buku tulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data yaitu melalui 5 tahapan kegiatan yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklarifikasi data, mendeskripsikan data dan pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP dalam bentuk pengajaran lebih difokuskan pada praktek. Dan teori yang disampaikan kepada siswa hanya sedikit saja yang berhubungan dengan praktek musik yang diajarkan oleh guru. Tes dilaksanakan pada tes tertulis dan tes praktek. Sedangkan metode yang digunakan ada empat metode yaitu: metode ceramah, metode penugasan, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Media pembelajaran yang seharusnya dapat membentuk guru dalam menyampaikan materi pembelajaran seni musik pianika kurang berjalan dengan baik, karena guru kurang menampilkan media dalam pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Seharusnya guru dapat menunjukkan gambar alat musik pianika jika tidak dapat menunjukkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pembelajaran di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran musik pianika XI IPA 3 di SMA N 12 Padang cukup baik dan memperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan,

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-NYA lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pianika Kelas XI IPA 3 pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA N 12 Padang”.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak yang berarti berupa dorongan, bimbingan dan perhatian. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Syeileindra, S.Kar., M.Hum, sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, terus memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Yensharti, S.Sn., M.Sn, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd, sebagai Penasehat Akademik
4. Kepada tim penguji yang telah memberi saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini. Yaitu, Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum, Harisnal Hadi, M.Pd, dan Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.
5. Afifah Asriati, S. Sn, MA Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

6. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
7. Khususnya kedua orangtuaku tersayang Ayahanda Zenal Aripin dan Ibunda Sri Yanti Yanor yang senantiasa mendo'akan, memotivasi dan mencurahkan kasih sayang yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari Tak Ada Gading Yang Tak Retak, barang kali masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga penelitian ini bisa berguna dan menjadikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang serta orang yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu menunjukkan jalan kebenaran bagi Hamba-NYA. Aamiin ya robbal'alamin.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian yang Relevan	6
B. Landasan Teori	8
1. Pelaksanaan Pembelajaran	8
2. Seni Budaya	9
3. Belajar dan Pembelajaran	12
4. Metode Pembelajaran	14
5. Alat Musik Pianika	16
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Objek Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisa Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA N 12 Padang.....	24
B. Pembelajaran Seni Musik (Pianika) di SMA N 12 Padang.....	34
C. Pembahasan	68
D. Analisis.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Keadaan guru SMA N 12 Padang	26
Tabel 2	Keadaan Tata Usaha SMA N 12 Padang	29
Tabel 3	Keadaan siswa SMA N 12 Padang	30
Tabel 4	Keadaan sarana dan Prasarana SMA N 12 Padang	31
Tabel 5	Daftar Nilai Tes 1 pembelajaran Seni Musik Kelas XI IPA 3	54
Tabel 6	Daftar Nilai tes Pembelajaran Seni Musik kelas XI IPA 3	67
Tabel 7	Daftar Urutan Dari Tertinggi-Terendah	60
Tabel 8	Jumlah Nilai dan Frekuensi	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Guru Sedang Memberikan Teori	47
Gambar 2. Tuts Pianika dan Wilayah Nada dalam Garis Paranada	49
Gambar 3. Guru Sedang Memberikan	55
Gambar 4. Siswa Sedang Bermain Pianika	60
Gambar 5. Siswa Sedang Bermain Pianika	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fakta yang membantu dalam mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya. Pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia, sejalan dengan pendapat itu pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan kepelatihan”. Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan maka manusia akan berada dalam kebodohan dan keterbelakangan. Kemajuan yang akan dicapai oleh suatu bangsa sangat tergantung dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Jalan yang harus ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam pendidikan diperlukan adanya motivasi. Motivasi memiliki makna sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktifitas tertentu dalam pencapaian mencapai tujuan. Dalam konteks ini tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik maka akan tercipta suasana pembelajaran yang baik antara pendidik dengan peserta didik.

Guru mempunyai peran penting terhadap proses pelaksanaan pendidikan di sekolah khususnya di kelas, interaksi yang baik antara guru dan siswa untuk pencapaian hasil belajar yang memuaskan adalah tuntutan utama. Rendahnya mutu pendidikan juga tergantung pada proses belajar mengajar. Adanya minat siswa proses belajar mengajar pada mata pelajaran seni musik yang berlangsung sangat membantu siswa dalam menerima dan menambah pengetahuan dalam pembelajaran seni musik karena setiap orang pasti mempunyai minat yang berbeda-beda terhadap suatu hal. Dapat penulis ketahui bahwa kurangnya minat siswa dalam mempelajari seni budaya disebabkan karena mereka tidak merasa senang mengikuti proses pembelajaran ini. Hal ini menjadikan siswa menganggap bahwa mata pelajaran seni budaya adalah pelajaran yang kurang menarik.

Seni musik sebagai salah satu cabang dari Pendidikan Seni Budaya, adalah salah satu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptaannya melalui

unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/ struktur lagu dan ekspresi.

Saat ini, musik telah menjadi agenda dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu kita harus memperkenalkan musik kepada anak melalui Pendidikan Seni Musik. Pakar pendidikan berpendapat bahwa seni musik mempunyai peranan penting dalam kehidupan seorang anak. Bila anak terlihat berpartisipasi dalam musik, selain dapat mengembangkan kreativitas mereka, musik juga dapat membantu perkembangan individu anak, mengembangkan sensitivitas anak dan membangun rasa keindahan anak.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila seorang guru memahami prinsip-prinsip dasar musik dan dapat mengajarkan sesuai dengan karakteristik anak di Sekolah Menengah Atas. Melalui pendidikan seni musik, para siswa diharapkan pula berinisiatif untuk turut berpartisipasi dalam melestarikan dan mengembangkan atau menumbuhkan pembaharuan-pembaharuan untuk memajukan seni musik yang merupakan salah satu kebudayaan indonesia.

Guru hendaknya mampu menjadikan anak didik lebih baik dan termotivasi dalam menerima materi yang diajarkan di kelas. Namun kebanyakan guru tidak seperti yang diharapkan. Guru lebih cenderung melaksanakan tugas seenaknya dan tidak mengikuti prosedur dalam pembelajaran yang dilakukannya. Misalnya, guru tidak berinisiatif untuk membuat anak didiknya lebih pintar dan cerdas dengan metode dan strategi yang digunakan di kelas, sehingga hasil pembelajarannya tidak tuntas atau memperoleh hasil sekedarnya saja. Begitu juga hubungan guru dengan murid

tidak tampak menyambung hanya sebatas tanggung jawab mengajar dan yang di ajari. Melihat kenyataan di lapangan yaitu SMA N 12 Padang, dari pengalaman penulis pada beberapa sekolah, pelajaran seni musik seringkali diabaikan dan diganti dengan pelajaran lain yang dianggap lebih penting.

Selain itu, guru dalam mengajar mata pelajaran Seni Budaya di SMA N 12 Padang, masih menggunakan metode ceramah yaitu dalam belajar siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat, dan menghafal, sehingga interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran sangat minim sekali. Kejadian itu menyebabkan situasi belajar menjadi monoton dan memupuk siswa untuk semakin tidak aktif dan hanya malas-malasan saja. Pengaruhnya, siswa cepat bosan, kurang serius, tidak jarang dalam proses pembelajaran terdapat siswa mengantuk, bahkan tertidur selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemilihan strategi, metode dan media pembelajaran yang sangat tepat dibutuhkan. Dengan menggunakan berbagai metode yang tepat, proses pembelajaran akan dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hal inilah yang menjadikan ketertarikan penulis untuk mengangkatnya dalam penulisan ilmiah. Penulisan ini akan difokuskan pada judul penelitian **“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Pianika kelas XI IPA 3 di SMA N 12 Padang.”** Alasan penulis memilih judul tersebut adalah penulis ingin para guru kesenian khususnya di SMA N 12 Padang untuk lebih mendalami penguasaan materi dan menguasai bahan keterampilan dalam mengajar. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar terjadi

komunikasi yang baik supaya materi yang diberikan diterima oleh siswa dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa kurang memberikan perhatian kepada materi ajar yang diberikan guru dan dalam mengajar guru juga terkesan acuh tak acuh pada siswa.
2. Metode pembelajaran yang diberikan guru masih monoton, dan siswa belum begitu tertarik dan berminat untuk mengikuti pelajaran.
3. Siswa tidak serius dan tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran seni musik.
4. Pelajaran seni budaya (seni musik) perlu perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran pianika kelas XI IPA 3 di SMA N 12 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pianika kelas XI IPA 3 pada mata pelajaran seni budaya di SMA N 12 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pianika kelas XI IPA 3 pada mata pelajaran seni budaya di SMA N 12 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran musik.
3. Untuk menambah pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah.
4. Sebagai bahan referensi.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

1. Irsando Putra, 2014 dalam skripsinya berjudul upaya menumbuhkan minat siswa pada pembelajaran seni budaya (seni musik) di MTsN Bungus Teluk Kabung menjelaskan bahwa kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran seni budaya ini disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari metode yang diberikan guru masih monoton, sarana dan prasarana di MTsN Bungus Teluk Kabung masih kurang lengkap dan beberapa siswa kurang memperhatikan ketika PBM berlangsung. Terlepas dari peran guru sebagai pengajar, minat siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya itu sendiri juga tergantung dari siswa itu tersebut, dan dapat disimpulkan bahwa tumbuhnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran Seni Budaya adalah dengan cara melakukan motivasi terhadap diri siswa itu sendiri. Motivasi yang dilakukan adalah dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
2. Dewi Sukma Ayu, 2016 dalam skripsinya yang berjudul pembelajaran musik pianika di SMP N 4 Sungai Limau kabupaten Padang Pariaman, yang menjelaskan bagaimana proses pembelajaran Seni Musik (pianika) di SMP N 4 Sungai Limau kabupaten Padang Pariaman. Hasil temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan topik yang dilakukan guru dalam pembelajaran Seni Musik (Pianika) adalah dalam proses belajar yang cukup baik karena sudah sesuai dengan RPP dan bentuk pengajaran lebih fokus pada teori dan praktek.

B. Landasan Teori

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Aktivitas formal belajar di kelas atau di luar kelas, yang didesain dengan sengaja dan disepakati, meliputi keseluruhan aspek perubahan tatalaku secara psikologis, sebagai respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar individu belajar yang belajar, baik menyangkut penambahan dan memperbaharui aspek pengetahuan, wawasan, pemahaman, tindak-tanduk, keterampilan, dan sebagainya, Mudjiono, dkk,(2002:59).

Didalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah, ada suatu proses penting yang terjadi diantara berbagai subjek pembelajaran (pelaku-pelaku pembelajaran), dimana proses inti dari pembelajaran, yaitu “proses belajar dan mempelajari”. Semiawan (1997:33), menjelaskan bahwa:

Sebagai inti dari pembelajaran di sekolah adalah proses belajar dan mempelajari sesuatu, dimana proses belajar siswa cenderung berorientasi kepada individu dalam kemauan mencari tahu dan menemukan sesuatu untuk menjadi tahu dan mampu. Sedangkan mempelajari cenderung berorientasi kepada usaha individu dan atau bersama kelompok untuk lebih mengetahui dari sesuatu yang sudah dipahami agar lebih mampu untuk di kuasai.

Hal lain yang tidak kalah penting ditinjau dalam pembelajaran disekolah adalah pada aktifitas belajar-mengajar yang dikelola oleh guru bersama siswa di kelas. Aktifitas belajar-mengajar ini akan semakin penting maknanya dalam pembelajaran karena ada nilai interaktif (hubungan timbal-balik) dalam kegiatan tersebut, yaitu hubungan yang saling mempengaruhi, saling memberi, saling mengisi dan saling

melengkapi antara keberartian guru mengajar dengan kesediaan siswa belajar (Suryobroto, 1997:12). Namun menurut Sanjaya (2005:66), hubungan interaktif yang terjadi antara guru dan siswa sebaiknya terjadi dalam suasana lingkungan belajar dan kondusif. Karena terjadinya perubahan tingkah laku yang dinilai sukses merupakan hasil belajar terbalik, ditandai dengan adanya interaksi positif diantara ketiga komponen belajar tersebut (guru, siswa, dan lingkungan). Dalam pengertian ini, lingkungan belajar bukan sekedar mengarah kepada lingkungan fisik, melainkan seluruh unsur pembelajaran yang dimaksud menurut Suryobroto (1997:16) selanjutnya adalah sama halnya dengan komponen pembelajaran yaitu tujuan belajar, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi dan lingkungan fisik belajar itu sendiri.

2. Seni Budaya

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan : “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai mutu kecerdasan.

Bidang seni rupa, seni musik, seni teater, memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni budaya aktifitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi dan kreasi, semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam (Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006:3)

Mata pelajaran seni budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya
- c. Menampilkan kreatifitas melalui seni budaya
- d. Meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun lokal
- e. Mengolah dan mengembangkan rasa humanistik

Mata pelajaran seni budaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Seni rupa, mencakup pengetahuan keterampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ilustrasi, karya kriya, dan sebagainya.
- b. Seni tari, mencakup kemampuan kinestik berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunti dan apresiasi terhadap gerak tari.

- c. Seni musik, mencakup kemampuan untuk mengalami dan merasakan olah vokal, mengapresiasi impresi bunyi dan apresiasi karya musik.
- d. Seni teater, mencakup kemampuan olah tubuh, pikiran dan suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Pembelajaran bagi siswa memiliki tujuan sebagai tahap menuju pemahaman yang baik terhadap suatu bidang ilmu pengetahuan. Namun menanggulangi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran mengakibatkan tidak tercapainya hasil pembelajaran yang baik dan maksimal. Untuk menanggulangi berbagai permasalahan dalam pembelajaran dapat dilakukan berbagai upaya demi mewujudkan hasil belajar yang baik.

Upaya adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar dalam memecahkan sebuah persoalan agar tercapainya suatu maksud dan tujuan yang diinginkan. Upaya dalam penanganan permasalahan pembelajaran harus menuju pada sasaran yang tepat, agar supaya yang kita lakukan dapat memberikan hasil positif. Pada pembelajaran di sekolah, hasil belajar siswa menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran. Jadi, kita harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut harus dilalui dengan proses pembelajaran yang baik, karena sangat tidak mungkin seorang siswa mendapatkan hasil yang baik tanpa adanya proses yang baik pula.

3. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku manusia. Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan. Menurut Gagne (dalam Ruhimat, 2011:124) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Berkenaan dengan proses belajar yang terjadi pada diri siswa, Gagne (dalam Nasution, 2011:36) mengemukakan delapan jenis belajar. Kedelapan jenis belajar tersebut adalah sebagai berikut.

1) Belajar Isyarat (*signal learning*)

Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat. Misalnya berhenti berbicara ketika mendapat isyarat telunjuk menyilang mulut sebagai tanda tidak boleh ribut atau berhenti mengendarai motor di perempatan jalan pada saat tanda lampu merah menyala.

2) Belajar stimulus-respon (*stimulus-response learning*)

Belajar stimulus-respon terjadi individu karena rangsangan dari luar. Misalnya, menendang bola ketika ada bola di depan kaki, berbaris rapi karena ada komando, berlari karena mendengar suara anjing menggonggong di belakang, dan sebagainya.

3) Belajar rangkaian (*chaining learning*)

Belajar rangkaian terjadi melalui perpaduan berbagai stimulus-respon (S-R) yang dipelajari sebelumnya sehingga melahirkan perilaku yang segera atau spontan seperti konsep merah-putih, panas-dingin, bapak-ibu, kaya-miskin, dan sebagainya.

4) Belajar asosiasi verbal (*verbal association learning*)

Belajar verbal terjadi apabila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersikap verbal. Misalnya perahu itu seperti badan itik atau kereta api seperti keluang (kaki seribu) atau wajahnya seperti bulan kesiangan.

5) Belajar membedakan (*discrimination learning*)

Belajar diskriminasi terjadi bila individu berhadapan dengan benda, suasana, atau pengalaman yang luas dan mencoba membedakan hal-hal yang jumlahnya banyak itu. Misalnya membedakan jenis tumbuhan atas dasar urat daunnya, dan sebagainya.

6) Belajar konsep (*concept learning*)

Belajar konsep terjadi bila individu menghadapi berbagai fakta atau data yang kemudian ditafsirkan kedalam suatu pengertian atau

makna yang abstrak. Misalnya, binatang, tumbuhan dan manusia termasuk makhluk hidup, dan sebagainya.

7) Belajar hukum dan aturan (*rule-learning*)

Belajar hukum/aturan terjadi apabila individu menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang terdahulu atau diberikan sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi suatu aturan.

b. Pembelajaran

Pembelajaran menimbulkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Menurut Muhamad Surya (dalam Isjoni, 2009:49) pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

4. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode yang digunakan untuk merealisasikan proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode dalam pengajaran yang dilaksanakan oleh guru dikelas atau di labor, menggunakan berbagai macam metode, dengan tujuan proses

pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami, tentang materi ajar yang disampaikan oleh guru sebagai pengajar dikelas.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu metode pembelajaran hanya mungkin diimplementasikan melalui metode pembelajaran yang tepat.

Beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan proses pembelajaran di dalam kelas adalah menurut Roestiyah (2012:136) :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian materi pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan suatu mode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru.

Biasanya guru menggunakan teknik ceramah bila memiliki tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. Guru biasanya belum puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga siswa, mereka akan malas belajar apabila guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar mengajar. Kelebihan metode ceramah, murah dan mudah dilakukan, sedangkan kelemahannya ilmu yang diberikan hanya sebatas yang disampaikan guru.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang interaksi belajar dikelas. Keuntungan yang diperoleh ialah perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan.

c. Metode Latihan

Metode latihan atau metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan merupakan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki keterampilan lebih baik dari yang telah dipelajari.

5. Alat Musik Pianika

Pianika tergolong alat musik tiup yang berbilah seperti piano. Alat musik ini dimainkan dengan cara meniupkan udara langsung melalui lubang peniup atau selang peniup. Kemudian, tuts ditekan seperti memainkan alat musik piano.

Menurut Hakim (2007:7) Pianika merupakan bentuk miniatur dari piano dan keyboard yang dimainkan dengan cara meniup lubang suara dan menekan tuts tertentu untuk menghasilkan berbagai macam nada sesuai dengan lagu yang dimainkan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapatlah dikatakan bahwa pianika merupakan gabungan dari alat musik tiup dan keyboard. Dengan demikian, susunan nada pada pianika sama dengan susunan nada-nada pada piano dan keyboard. Bedanya adalah jumlah tuts pada pianika jauh lebih sedikit daripada piano dan keyboard.

Tuts pianika terdiri dari tuts putih dan tuts hitam. Tuts putih merupakan urutan nada-nada diatonis atau natural, tangga nada dengan nada dasar do=C, sedangkan tuts hitam merupakan urutan nada-nada kromatik. Jumlahnya bervariasi ada yang 32 (ukuran pendek) dan 36 (ukuran Panjang).

Apabila dilihat dari segi bentuk pianika, maka susunan tuts hitam terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok 2 tuts hitam dan kelompok 3 tuts hitam. Susunan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu cara termudah untuk menghafal not pada pianika.

Ada beberapa hal yang harus diketahui sebelum memainkan alat musik pianika. Hal-hal tersebut sebagai berikut:

- a. Mengetahui wilayah nada yang ada pada alat musik pianika.
- b. Mengetahui cara memainkan alat musik pianika, yaitu dengan cara meniupkan udara ke dalam slang peniup (*mouth pice*) sambil menekan tuts yang ada pada alat musik pianika.
- c. Mengetahui tugas dari setiap jari tangan kanan.
- d. Mengetahui cara memegang pianika, yaitu tangan kiri memegang pianika sedangkan jari-jari tangan kanan menekan tuts.

Nada-nada kromatik yang terdapat pada pianika yaitu :

- a. Tuts hitam bersusun dua adalah nada kromatik yang terdiri dari C# / Cis (diantara C dan D), D# / Dis (diantara D dan E). Ingat bahwa C# (Cis) = Db (Des) dan D# (Dis) = Eb (Es)
- b. Tuts hitam bersusun tiga adalah nada kromatik yang terdiri dari F# / Fis (diantara F dan G), G# / Gis (diantara G dan A), dan A# / Ais (diantara A dan B). Ingat bahwa F# (Fis) = Gb (Ges), G# (Gis) = Ab (As), dan A# (Ais) = Bb (Bes)

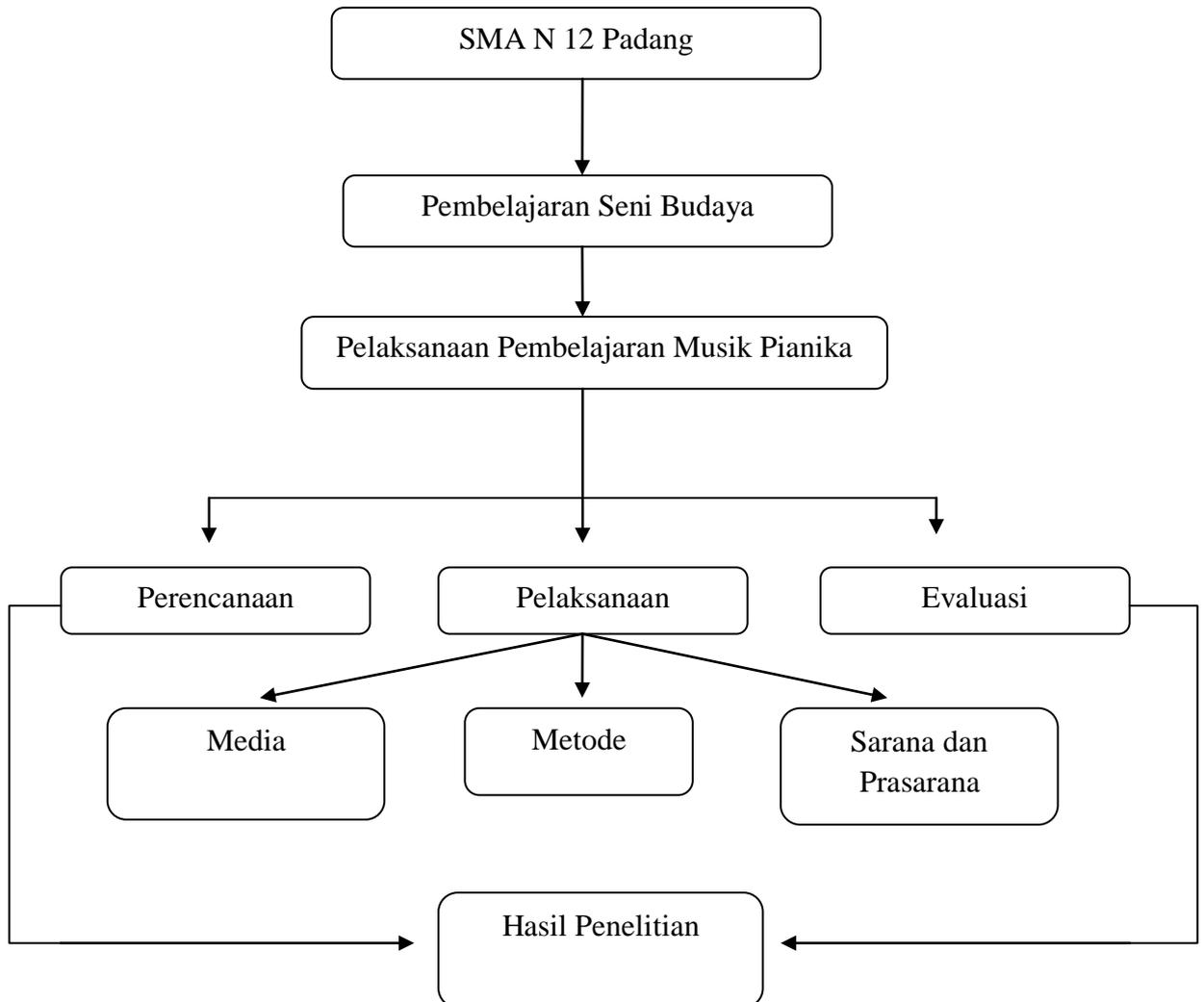
Pianika dimainkan dengan menggunakan jari untuk menekan tuts penghasil nada. Untuk menunjukkan jari-jari, digunakan simbol-simbol dengan angka diantara:

Ibu jari	= angka 1
Jari telunjuk	= angka 2
Jari tengah	= angka 3
Jari manis	= angka 4
Jari kelingking	= angka 5

C. Kerangka Konseptual

Dalam penulisan ini, penulis meneliti bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Pianika Kelas XI IPA 3 pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA N 12 Padang. Untuk lebih memudahkan dalam memahami kerangka konseptual ini dapat dilihat dari skema sebagai berikut.

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa: berdasarkan deskripsi data, jika dilihat dari RPP bentuk pengajaran lebih difokuskan pada praktek. Dan teori yang disampaikan kepada siswa hanya sedikit saja yang berhubungan dengan praktek musik yang diajarkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik cukup baik dan kenaikan presentase penilaian sangat signifikan.

Hanya metode dan tes praktek yang dapat dikatakan sudah sesuai dalam pembelajaran seni musik. Tes dilaksanakan pada tes praktek. Sedangkan metode yang digunakan ada tiga metode yaitu: metode ceramah, metode demonstrasi dan metode latihan. Dengan menggunakan metode yang bervariasi siswa lebih komunikatif dalam proses pembelajaran. Namun Berdasarkan hasil pembelajaran di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni musik pianika kelas XI IPA 3 di SMA N 12 Padang cukup baik dan presentase peningkatan penilaian sangat signifikan .

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin mengajukan saran kepada:

1. Sebaiknya guru lebih memahami isi silabus dan RPP yang telah dirancang bersama dengan pihak sekolah, komite serta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sehingga guru juga harus dapat menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

2. Kepala sekolah

Bagi kepala sekolah, sebaiknya lebih meningkatkan kembali pengawasan kepada guru. Karena dengan begitu guru lebih fokus mengajar sesuai dengan yang terdapat di dalam silabus dan RPP.

3. Pihak pemerintah

Kepada pihak pemerintah, sebaiknya membantu pihak sekolah meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama pada pembelajaran seni musik. Dengan cara menyiapkan guru seni musik memiliki pendidikan seni musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin (1990:16) *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: BNSP
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud
- Hakim, Thursan. 2007. *Lagu-lagu Wajib dalam Permainan Suling Recorder & Pianika*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Isjoni. 2009. *Coperative Learning Efektifitas pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruhimat, Toto dkk. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Kencana.
- Semiawan, Cony. 1997. *Proses Pendekatan Keterampilan Anak*. Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryobroto 1998. *Dimensi – dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara
- Suryobroto. 1997. *Proses Pembelajaran Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

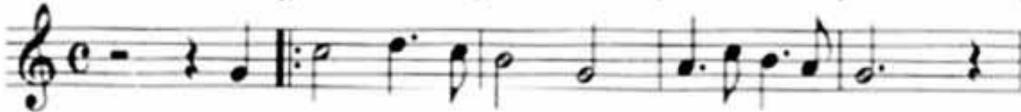
O Ina Ni Keke

Do = C
4/4 Sedang

Sulawesi Utara

C G7 F G7 C

0 0 0 5 ||: 1̣ . 2̣ . 1̣ | 7 . 5 . | 6 . 1̣ 7 . 6 | 5 . . 0 |



O i na ni ke ke ma nge wi sa ko
i na ni ke ke ma nge wi sa ko

F G7 C G7 C

4 . 6 5 . 4 | 3 . 5 3 . 1 | 2 . 4 3 . 2 | 1 . 0 5 ||: 1 . . 0 |



Ma nge a ki we nang tu me les ba le ko O ko
Ma nge a ki we nang tu me les ba le

C F G7 C

||: 3 5 1 . | 3 5 1 . | 6 . 1̣ 7 . 6 | 5 . . 0 |



we a ne we a ne we a ne to yo
we a ne we a ne we a ne to yo

F G7 C G7 C

4 . 6 5 . 4 | 3 . 5 3 . 1 | 2 . 4 3 . 2 | 1 . . 0 :||



Da i mo si a pa ko ta re ma ki we
Da i mo si a pa ko ta re ma ki we



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131
Telp. 0751-7053363 Fax. 0751-7053363 E-mail: info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 1259/UN35.5/LT/2016
Hal : Izin Penelitian

4 Oktober 2016

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
Padang

Dengan hormat,

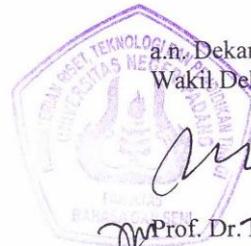
Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 731/UN35.1.5.5/LT/2016 tanggal 3 Oktober 2016 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin penelitian mahasiswa:

Nama : Febby Firdichia Sryus
NIM/TM : 1202851/2012
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul "*Minat Siswa terhadap Pembelajaran Musik (Pianika) di SMA N 12 Padang*"

Tempat : SMA N 12 Padang
Tanggal : Oktober s.d. November 2016.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANG

Jl. Bagindo Aziz Chan no. 8 Padang Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751 21554)

Website : <http://www.diskdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN

Nomor: 073/7015/ DP.Sekre3 /2016

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan Surat Wakil Dekan I Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP nomor ; 1259/UN35.5/LT/2016 tanggal 4 Oktober 2016 perihal izin penelitian untuk guna pengambilan data untuk penyelesaian tugas akhir Skripsi pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama : FEBBY FIRDICHIA SRYUS
NIM : 1202851
Jurusan : Tari Dan Seni Drama Musik
Prodi : Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik
Jenjang : S1
Judul : MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MUSIK (PIANIKA) DI SMAN 12 PADANG
Lokasi : SMAN 12 Padang
Waktu : Oktober s.d. November 2016

Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Padang.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 7 Oktober 2016

an. Kepala
Ka. Subbag-Program



Win Atriosa, S.Si. ME

NIP.19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
3. Wakil Dekan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP
4. Kepala SMAN 12 Padang
5. Arsip